

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs. Ar Rohmah
NPSN	:	20583438
NSM	:	121235280085
Akreditasi Madrasah	:	Terakreditasi C oleh Badan Akreditasi Nasioanal Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur No. 35.18.09535 Tgl. 24 Oktober 2018
Alamat Lengkap Madrasah	:	
	Dusun	: Tacempah
	Desa	: Plakpak
	Kecamatan	: Pegantenan
	Kabupaten	: Pamekasan
	Propinsi	: Jawa Timur
	No. Telp.	: 085 335 222 296
No. NPWP Madrasah	:	76.052.838.0-608.001
Nama Kepala Madrasah	:	Taufik Ismail, S.Pd
No. Telp/HP	:	081 938 114 544

Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Ar Rohmah
Alamat Yayasan	: Tacempah Plakpak Pamekasan Jawa Timur
No Telp/HP	: 082 331 250 754
No. Akte Pendirian Yayasan	: 8 Tanggal 17 November 2015
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.727 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 224 m ²

b. Sejarah Singkat MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Ar Rohmah Plakpak sebagai satuan pendidikan dasar di bawah binaan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum ini meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan Kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ar Rohmah Plakpak dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ar Rohmah Plakpak ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah dapat berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala

Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, dan Lembaga-lembaga lain).

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi:

Unggul prestasi dan berakhlakul karimah

Misi:

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pengelola pendidikan dan berdedikasi yang tinggi;
- 2) Meningkatkan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk menunjang lacarnya proses belajar dan mengajar
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas secara terus menerus
- 4) Melaksanakan program tahfidz, ekstrakurikuler dan kegiatan ubudiyah.

Tujuan Madrasah (Umum)

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh pendidikan dan tenaga kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan;

- 2) Meningkatkan kualitas imuan peserta didik yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang peduli lingkungan;
- 3) Lulusan madrasah tsanawiyah dapat berperan aktif dalam kegiatan masyarakat terutama dalam ubudiyah dan tahfidz
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik.

Tujuan Madrasah (khusus)

Tujuan MTs Ar Rohmah secara khusus, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal shaleh pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan arab pada siswa baru;
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UNBK secara berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (kesenian dan keterampilan);
- 6) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan;
- 7) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

- 8) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dihitung oleh masyarakat kabupaten pamekasan khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 9) Meningkatkan semangat peserta didik untuk tahfidz juz'amma dan munjiyat.

d. Data Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir:

Jumlah lulusan siswa di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan tiga terakhir dari tahun 2016-2019.

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		KELAS IX		Jumlah VII+VIII=IX	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2016/2017	22	1	17	1	9	1	48	3
2017/2018	16	1	17	1	16	1	49	3
2018/2019	17	1	16	1	17	1	50	3

e. Data Sarana Prasarana

Agar proses kegiatan belajar mengajar maupun kerja tenaga kependidikan dapat berhasil dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai yang telah disepakati oleh sekolah, tentu menjadikan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan harus ada.

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jlm Ruang	Jlm Ruang Kondisi Baik	Jlm Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3		3		3	
2	Perpustakaan	1	2				
3	Ruang Lab ipa						
4	Ruang Lab Biologi						
5	Lab Fisika						
6	Lab Kimia						
7	Lab Komputer						
8	Lab Bahasa	1		1	1		
9	R Pimpinan	1	1				
10	R Guru	1	1				
11	Ruang Tata Usaha	1	1				
12	Ruang Konseling	1	1				

13	Tempat Beribadah	1	1				
14	Ruang Konseling	1	1				
15	Jambang	4	5				
16	Gudang	1	1				
17	Ruang Sirkulasi	1	1				
18	Tempat Olah Raga	2	2				
19	Ruang Organisasi Siswa	1	1				
20	Ruang Lainnya						

f. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah keseluruhan kepala sekolah, tenaga kependidikan, beserta pesuruh berjumlah 15 orang. Secara rinci terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Nama	NIP/NUPTK	Tugas Tambahan	Tugas mengajar
1	Taufik Ismail, S.pd	67407656672000 02	- Kepala Madrasah	Matematika
2	Muhammad Hadiri S.Pd.I	68347576582000 22	- Wakil Kepala Madrasah	Fiqih dan Al_Qur'an Hadist
3	Mahrus, S.Pd	33377646662000 23	- Kepala Lab. Bahasa - Wali kelas IX - Pembina Ekskul Pramuka	Bahasa Inggris

4	Baidawi, S.pd	58527586622000 02	- Kepala Perpustakaan - Wali kelas VIII	Aqidah Akhlaq dan SKI
5	Riska Nurjannah, S.Pd.I		Pembina/Pembi mbing shalat dluha dan shalat dzuhur berjamaah	Bahasa Arab, IPS terpadu, Seni Budaya
6	Maitiyah, S.Pd	30457676683000 03	- Kepala Lab. IPA - Pembina Ekskul Pramuka	IPA, TIK/Prakarya, PKn
7	Syaifur Rohman, S.Pd		-Operator Maddrasah	TIK, Bahasa Indonesia
8	Marsuki, S.Pd	69357656662000 12		Bahasa Daerah
9	Matsurah, S.Pd	22497536551200 03		Penjaskes
10	Shahibul Arif		- Ka. TU - Pembina Tahfidz	
11	Moh. Najibul Khoir, A.Ma		Bendahara	
12	Misriyadi		Penjaga malam	
13	Mulyadi		Supir	
14	Ahmad Jailani		Keamanan	
15	Moh.Fadli		Pekebun	

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki wewenang tertinggi di dalam suatu lembaga pendidikan dan memiliki tanggung jawab terhadap semua program yang akan dijalankan. Maka kepala sekolah perlu memiliki strategi atau

cara untuk dapat menjalankan semua program yang ada di dalam lembaga pendidikan, yaitu salah satunya pada pengembangan ekstrakurikuler yang ada.

Sebagaimana penjelasan bapak Taufik Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Ar-Rohmah, sebagai berikut:

“Untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini kami perlu untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, jadi masyarakat itu inginnya memiliki putra putri seperti apa, memiliki kemampuan seperti apa, baru kami bisa memutuskan. Jadi kemarin itu sempat berbincang-bincang dengan wali dan tokoh-tokoh sekitar itukan bagaimana siswa itu bisa bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari disini dalam hal keagamaan. Contohnya disitu dalam bidang istiqatsah, kalau ada acara manten bisa MC dan ngisi jadi bisa dibutuhkan masyarakat. Jadi disini kami mengadakan kegiatan ekstra ubudiyah, istilahnya istiqatsah jadi siswa siswi itu diajarin menjadi MC, memimpin pembukaan, surat alfatihah, terus membaca yasin, tentunya harus menghafal karena disini tahfid munjijat menghafal, memimpin tahlil, salawat disitu salawat diiringi dengan al banjari disini hadrah, terus bisa memimpin doa, berpidato. Jadi kami ajarkan ekstra seperti itu sehingga nanti sehingga apa bila masyarakat membutuhkan istilahnya ada suatu acara takutnya tidak menemukan MC jadi bisa untuk alumni sini untuk dipergunakan karena sudah diajarin rutin setiap minggu. bahkan pada hari jum’at dalam waktu tertentu langsung terjun kerumah siswa atau wali petugasnya itu semua siswa dari awal sampai akhir jadi guru” hanya mendampingi dan memantau”¹

Senada dengan hal tersebut bapak Baidawi, S.Pd selaku Guru Agama di MTs Ar-Rohmah mengemukakan bahwa:

“Yang pertama strateginya ini fokus terhadap kebijakan dari yayasan terus pengasuh dalam mengembangkan ekstrakurikuler, karena hal ini sangat didambakan oleh masyarakat bahkan yang paling dominan dimasyarakat itu ekstrakurikuler yaitu ubudiyahnya, jadi kepala sekolah sangat berperan aktif beserta guru-guru yang lain namun hal tersebut akan ada penghambat dan ada juga kelancaran ekstrakurikuler tersebut”²

¹ Taufik Ismail, Kepala Sekolah MTs Ar-Rohmah, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

² Baidawi, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (24 Maret 2020).

Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan bapak Muhammad Hadiri, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs Ar-Rohmah, bahwa:

“Pertama kepala itu mempunyai strategi tersendiri untuk pengembangan ekstrakurikuler ini, karena ini dibidang keagamaan ini ubudiyah, ubudiyah itu antara satu kelas ke kelas yang lain diacak dirandem maka nanti dikasih tugas dari bimbingan dari kepala sekolah strateginya, maka karena setiap dibuat kelompok itu kita sama, jadi ada yang minim ketika kayak kelas satu, kalau senior kayak kelas tiga itu nanti itu bisa membantu membimbing kepada kelas yang dibawahnya.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan strategi komunikasi yaitu adanya interaksi pihak sekolah dengan masyarakat untuk mengetahui harapan atau kebutuhan masyarakat terhadap siswa untuk bisa dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti ekstrakurikuler ubudiyah yang di dalamnya mencakup kegiatan dalam memimpin sebuah acara di dalam berbagai acara keagamaan.⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperkuat oleh adanya dokumentasi terkait dengan siswa dalam mempraktikkan ekstrakurikuler ubudiyah dalam acara koloman yang diadakan salah satu orang tua siswa yang dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

³ Muhammad Hamidi, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

⁴ Observasi di MTs Ar-Rohmah pegantenan Pamekasan, Kamis 26 Maret 2020.



Gambar 4.1 Kegiatan Koloman di Salah Satu Rumah siswa

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait dengan pelaksanaan atau penerapan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di lembaga. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa agar belajar atau terlatih mental mereka dalam menjadi pembawa acara, memimpin yasin, tahlil, pidato, dan sekaligus doa dalam kegiatan keagamaan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka bapak Taufik Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Ar-Rohmah mengutarakan, bahwa:

“Penerapannya harus rutin setiap minggu setiap jum’at itu di bimbing latihannya itu hari jum’at untuk bimbingannya hari jum’at dan hari rabu

dilatih secara kontinu, sehingga nanti menghasilkan siswa yang diharapkan”⁵

Senada dengan penjelasan bapak Muhammad Hadiri, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Ar-Rohman, sebagai berikut:

“Penerapannya itu kegiatan ekstra keagamaan itu maka ada dalam satu minggu itu ada dua kali bimbingan hari jum’at sama hari rabu dan ini ada pengembangan sekarang karena diimbangi dengan instrumen ada banjarinya jadi itu ada yang dihari rabu itu bagian putri hari jum’at itu putra maka nanti perkembangannya itu terlihat dari hal khusus dari hari rabu dan jum’at itu”.⁶

Hal itu juga diperkuat dengan pengutaraan bapak Baidawi, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di MTs Ar-Rohmah, bahwa:

“Prosesnya minggu pertama itu disekolah anak-anak semua diberi eee diberi tugas untuk pembacaan MC, pembacaan tahlil, Pembacaan shalawat, pidato, dan doa, namun setelah itu bisa anak-anak maka akan diaplikasikan dimasyarakat bahkan hal tersebut setiap setengah bulan satu kali dimasyarakat penerapannya”.⁷

Dari hasil wawancara dengan ketiga sumber tersebut maka diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa di MTs Ar-Rohmah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di laksanakan setiap hari jumat dan hari rabu untuk melakukan bimbingan dan latihan baru setelah itu baru kemasyarakat.⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka juga diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melakukan bimbingan seperti pada gambar 4.2 dibawah ini:

⁵ Taufik Ismail, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

⁶ Muhammad Hamidi, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

⁷ Baidawi, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (24 Maret 2020).

⁸ Observasi di MTs Ar-Rohmah pengantenan Pamekasan, Kamis 26 Maret 2020.



Gambar 4.2 Kegiatan pada saat bimbingan dan latihan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut pasti tidak lepas dari beberapa pihak yang terlibat dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang mana dalam melaksanakan kegiatan tersebut pasti melibatkan banyak warga sekolah.

Sebagaimana pemaparan dari bapak Muhammad Hadiri, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Ar-Rohman, sebagai berikut:

“Yang terlibat di ekstrakurikuler ini ya pertama yaitu kepala sekolah wakil kepala sekolah kesiswaan pas dibagian keagamaan, keagamaan itu karena disini ada tujuh peran dibidang keagamaan, ada MC, shalawat, yasin tahlil, pidato, dan doa, pada setiap item itu nanti disuruh minta bimbingan terhadap guru faknya masing-masing, jadi bagian contoh

dibagian tahlil maka itu nanti masuknya kebidang bagian keagamaan, bagian MC bisa masuk kebagian ekstra bagian kesiswaan, dan seterusnya.”⁹

Senada dengan penjelasan bapak Baidawi, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di MTs Ar-Rohman, bahwa:

“Yang pertama yang terlibat itu waka kurikulum, dan kepala sekolah, dan terus anggota osis dan siswa yang lainnya.”¹⁰

Kemudian diperkuat dengan pemaparan bapak Taufik Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Ar-Rohman, bahwa:

“Jadi disini harus semua guru terlibat.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan peneliti melakukan pengamatan di lapangan bahwa semua warga sekolah yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan waka kurikulum) dilibatkan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohman Pengantenan Pamekasan.¹²

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana hasil dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Terkait dengan hal tersebut maka bapak Taufik Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah mengutarakan, bahwa:

“Alhamdulillah disitu respon dari pengasuh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri wali itu mengapresiasi positif karena anaknya disitu langsung terlihat dirumahnya itu, oh anak saya sudah bisa

⁹ Muhammad Humaidi, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

¹⁰ Baidawi, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (24 Maret 2020).

¹¹ Taufik Ismail, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

¹² Observasi di MTs Ar-Rohman Plakpak Pegantenan Pamekasan, Kamis 26 Maret 2020.

memimpin tahlil ternyata, jadi nantik misalkan ada acara tahlilan ustadnya repot semua, undangan berbenturan, bisa naik nanti”¹³.
Senada dengan hal itu bapak Muhammad Hadiri, S.Pd selaku waka

kurikulum di MTs Ar-Rohman, bahwa:

“Alhamdulillah selama ini dan ouputnya dan ketika anak-anak keluar dari sini maka terlihat, hasilnya terlihat, kalau masih disini karena ini penerapannya latihannya terjun kemasyarakat setiap setengah bulan satu kali, maka dilatih mental, jadi anak-anak itu kalau disini bisa jadi kurang serius, jadi kalau dibuat semacam kolom kemasyarakat itu kerumah siswa setiap setengah bulan satu kali satu siswa, maka ada keseriusan, ada terlihat pengembangan dari hasil kegiatan ekstra keagamaan itu, dan lebih terlihat lagi keluhan masyarakat dan ketika sudah berangkat ke pondok keluar dari Mts ini, jadi anak-anak itu bisa dipondok itu, disekolah yang lebih tinggi itu terlihat, ada disini pertama disini di Mtsnya tidak begitu menonjol ketika nyampek disekolah yang lebih tinggi itu ada yang masuk ringkin ternyata, karena rata setiap pondok itu terisi seperti itu”¹⁴

Kemudian diperkuat oleh bapak Baidawi, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di MTs Ar-Rohman, sebagai berikut:

“Itu sangat dominan sekali karena hal tersebut didambakan oleh masyarakat bahkan masyarakat berantusias terhadap hal tersebut”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka diperkuat dengan peneliti melakukan pengamatan dilapangan bahwa untuk mengetahui hasil dari pengembangan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohman dengan melihat siswa pada saat di dalam acara koloman yang diadakan dirumah siswa, bahwa mereka mampu memimpin suatu acara dan acara-acara yang diadakan dilembaga dan adanya kerja sama yang baik dari setiap peserta didik tersebut.¹⁶

¹³ Taufik Ismail, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

¹⁴ Muhammad Hamidi, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

¹⁵ Baidawi, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (24 Mmaret 2020).

¹⁶ Observasi di MTs Ar-Rohman Pegantenan Pamekasan, Kamis 26 Maret 2020.

Dari hasil observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait dengan hasil dari peningkatan ekstrakurikuler yakni dengan siswa menjadi pembawa acara di dalam suatu yang diadakan di rumah siswa atau pada saat kegiatan di lembaga pada gambar 4.3 dibawah:



Gambar 4.3 Kegiatan pada saat siswa menerapkan hasil dari pembimbingan dan latihan di masyarakat

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan apalagi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pasti akan menemukan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana dengan penjelasan bapak Taufil Ismail, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Ar-Rohmah, bahwa:

“Kalau pendukung lumayan banyak disitu pendukungnya antara lain satu suport dari semua pihak, baik dari sekolah dan masyarakat, yang kedua disitu untuk tenaga ahli yang ngajarkan insyaallah disini teman-teman guru mampu untuk mengajarkan hal seperti itu karena sudah ustad semua. Sedangkan penghambatnya mungkin penerapannya yang ke terjun ke masyarakat disitu, penghambatnya cuma sebetulnya tidak begitu bermasalah cuma disitu pada saat langsung terjun ke masyarakat disitu masih diberi konsumsi itu, yang bikin tidak enak ke madrasah, sudah di wanti jangan diberi tapi alasan orang tuanya itu ingin bersedekah apa, tapi itu hampir tidak bermasalah sebetulnya.”¹⁷

Senada dengan hal itu bapak Muhammad Hadiri, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Ar-Rohmah, bahwa:

“Faktor pendukungnya itu ya, pertama ya alat, faktor pendukungnya itu alat contoh seperti al-banjari ya selawat itu, faktor pendukungnya ya pihaknya pastinya kekompakan dari kepala sekolah dengan bawahnya untuk faktor pendukung. Dan faktor penghambatnya ini bisa yang kalau dari siswa, ada siswa yang mangkel, yang dikasih bimbingan, untuk minta bimbingan tidak ada yang menghadap ke guru bimbingan masing-masing itu, jadi ketika terjun ke masyarakat, jadi satu siswa itu bisa jadi penghambat terhadap siswa yang lama dalam satu kelompok.”¹⁸

Selanjutnya diperkuat dengan pemaparan bapak Baidawi, S.Pd selaku guru pendidikan islam

“Faktor pendukungnya yang pertama itu diadakannya ubudiyah dimasyarakat dan dilengkapi dengan sound system namun kecil-kecilan, yang kedua uang sakunya dibelikan air dan snack secukupnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya kadang-kadang anak-anak di

¹⁷ Taufik Ismail, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

¹⁸ Muhammad Hamidi, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (23 Maret 2020).

tidak sama antara di sekolah dan di masyarakat namun bisa setelah pulang dari masyarakat ubudiyahnya maka akan ada pemantauan dan juga ada pemantapan apa saja yang salah, yang kurang itu faktor penghambatnya namun tidak mengkecilkan hati dari semua guru dan kepala sekolah”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga sumber informasi tersebut maka diperkuat dengan peneliti melakukan pengamatan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pengantenan Pamekasan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler faktor pendukungnya itu dari sarana dan prasana yang memadai, seperti ruangan khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dilengkapi dengan sound system dan peralatan al-banjari, serta dukungan dan kerja sama yang baik pihak internal maupun eksternal, yaitu kepala sekolah dan segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam membimbing siswa pada setiap ekstrakurikuler keagamaan ekstrakurikuler tersebut. Untuk faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri kadang kurang serius saat pelaksanaan bimbingan terhadap apa yang akan ajarkan.²⁰

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan, peneliti berhasil menemukan beberapa temuan penelitian dari paparan data yaitu strategi kepala sekolah dalam

¹⁹ Baidawi, S.Pd, Guru Pendidikan Gama Islam, Wawancara Langsung (24 Maret 2020).

²⁰ Observasi di MTs Ar-Rohman Pegantenan Pamekasan, Kamis 26 Maret 2020.

mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan menggunakan strategi komunikasi yaitu adanya interaksi dengan pihak masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, apa harapan masyarakat terhadap siswa untuk bisa dikembangkan melalui program kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler ubudiyah yang di dalamnya mencakup kegiatan dalam memimpin sebuah acara di dalam berbagai acara keagamaan.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan setiap hari jumat dan hari rabu untuk melakukan bimbingan dan latihan terhadap siswa, setelah siswa bisa terhadap apa yang dibimbingkan maka akan diterapkan di masyarakat dalam bentuk koloman.

Yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu seluruh warga sekolah yang didalamnya meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, sehingga dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak sekolah dapat memperoleh hasil yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti menemukan temuan penelitian bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan faktor pendukungnya itu dari sarana dan prasana yang memadai, seperti ruangan

khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dilengkapi dengan sound system dan peralatan al-banjari, serta dukungan dan kerja sama yang baik pihak internal maupun eksternal, yaitu kepala sekolah dan segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam membimbing siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Untuk faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri kadang kurang serius saat pelaksanaan bimbingan terhadap apa yang akan ajarkan.

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang tugas dan wewenang tertinggi. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam suatu lembaga pendidikan dan semua sumber daya yang ada. Dengan hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan peran dan tugasnya terutama dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan, strateginya melalui komunikasi yaitu adanya interaksi dengan pihak masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, apa harapan masyarakat terhadap siswa untuk bisa dikembangkan melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Seperti ekstrakurikuler ubudiyah yang di dalamnya mencakup kegiatan yang melatih mental siswa dalam memimpin sebuah acara,

memimpin pembacaan yasin, tahlil, pidato, dan doa, di dalam berbagai acara keagamaan.

Sebagaimana dijelaskan Dari Kalianda menjelaskan bahwa strategi komonikasi merupakan cara yang merupakan panduan perencanaan komonikasi, dengan manajemen komonikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler memerlukan strategi karena pesan yang kita sampaikan harus diterima. Dan agar kita mendapatkan respon diharapkan.²¹ Dalam melakukan komoniksi memiliki beberapa jenis. *Pertama*, komonikasi vertikal merupakan komonikasi dari pihak sekolah dengan pihak yang lebih tinggi. *Kedua*, komonikasi horizontal merupakan komonikasi dari pihak sekolah dengan pihak dibawahnya. *Kegita*, komonikasi diagonal merupakan komonikasi pihak sekolah dengan pihak sekolah yang lain. Sedangkan di lembaga menggunakan komonikasi horizontal karena adanya interaksi dari pihak sekolah dengan masyarakat.

Menurut Badrudin di dalam buku manajemen peserta didik bahwa sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam harus dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing.²² Dalam merancang program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya memenuhi kebutuhan, potensi, bakat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memerhatikan

²¹ Deri Kalinda, "Strategi Komonikasi Dinas Lingkungan Hidup (DHL) Dalam Mengimplementasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 5 (April, 2018), hlm. 3

²² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hlm. 159.

kondisi sekolah. Petunjuk teknis pengembangan untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah.²³

Selain itu menurut Eva Yulianati dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik²⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan setiap hari jumat dan hari rabu untuk melakukan bimbingan dan latihan terhadap siswa, setelah siswa bisa terhadap apa yang dibimbing maka akan diterapkan di masyarakat dalam bentuk koloman.

Dalam hal ini menurut Marpuah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru yang diberikan tanggung jawab oleh guru yang diberikan amanah untuk mengelola kegiatan tersebut. Seorang guru atau pembimbing ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki keahlian dan skill tertentu, karena tidak semua dapat menjadi pembimbing kegiatan tersebut.²⁵

Selain itu menurut muh hambali kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan melalui bimbingan dan pelatihan oleh guru, kegiatan ekstrakurikuler

²³ Ibid, hlm. 140

²⁴ Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, hlm. 197

²⁵ Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon." *Jurnal Al-Qalam*, 1 (juni, 2016), hlm. 132.

mengkonstruksikan sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik.²⁶

Yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu seluruh warga sekolah yang didalamnya meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, dan segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, sehingga dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak sekolah sehingga memperoleh hasil yang baik

Sebagaimana yang dijelaskan Badrudin didalam buku manajemen Peserta didik bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademis /kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kepesertadidikan, guru, pembina, dan pelatih, dasar penyelenggaraan kegiatan.²⁷

Selain itu sudiran menjelaskan bahwa yang terlibat dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, pendidik dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya secara kreatif merancang/mendesain sejumlah kegiatan yang dapat dirancang/disesain dalam program keagamaan.²⁸

²⁶ Muh Hambali, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit." *Jurnal Pedagogik*, 02 (Juli-Desember), hlm.197

²⁷ Badrudin, hlm. 141.

²⁸ Sudiran, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makasar." *Jurnal Diskursus Islam*, 3 (Februari, 2016), hlm. 460.

hasil dari pengembangan ekstrakurikuler keagamaan bisa dilihat pada diri siswa ketika dimasyarakat dalam menerap apa yang dilatih dan dibimbing ketika di sekolah. mereka mampu memimpin suatu acara dengan menjadi MC, memimpin pembacaan yasin, tahlil, pidato dan doa, serta adanya kerja sama yang baik dari setiap peserta didik tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Ar-Rohmah Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dimana faktor pendukungnya dari sarana dan prasana yang memadai, seperti ruangan khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dilengkapi dengan sound system dan peralatan al-banjari, serta dukungan dan kerja sama yang baik pihak internal maupun eksternal, yaitu kepala sekolah dan segenap guru yang diberikan tanggung jawab dalam membimbing siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Sebagaimana dijelaskan Abdul aziz didalam buku Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah bahwa sarana pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah seperti meja, kursi, lemari arsip, alat-alat praktik. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua prangkat kelengkapan dasar

yang secara tidal langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah, misalnya ruang kelas, ruang praktik dan ruang komputer.²⁹

Untuk faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri kadang kurang serius saat pelaksanaan bimbingan terhadap apa yang akan ajark

²⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasana Di Sekolah Dan Madrasah*, (Surabaya: Pustaka radja, 2018), hlm. 34-38an

